

Analisis semantik antologi puisi *Suara Dari Balik Kabut* karya Wiyatmi

Diah Ayu Kusuma ^{a,1,*}, Yundi Fitrah ^{b,2}, Rasdawita ^{c,3}

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inonesia, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

¹ diahayukusuma644@gmail.com; ² Lizayundi@gmail.com; ³ rasdawita@unja.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 27 Mei 2023

Revised : 21 Juli 2023

Accepted : 24 Juli 2023

Keywords

Semantik

Makna Denotasi dan Konotasi

Puisi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi dan makna konotasi pada lima belas puisi dalam antologi puisi *Suara Dari Balik Kabut* karya Wiyatmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. data berupa kata, kalimat, bait, dan baris puisi. sumber data adalah buku antologi puisi *Suara Dari Balik Kabut* karya Wiyatmi. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, berupa gambar, tulisan atau hasil karya seseorang. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu: reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyair banyak menggunakan makna konotasi dibandingkan makna denotasi. Hal ini dapat dilihat dari data yang ditemukan yaitu sebanyak 26 data makna denotasi dan 32 data makna konotasi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Karya sastra adalah bentuk ekspresi pribadi manusia yang berasal dari pengalaman, ide, perasaan, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat menghidupkan pesona dalam bahasa dan diwujudkan dalam bentuk tulis. Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan pengarang setelah merefleksikan lingkungan sosial kehidupannya, menurut [1]. Karya sastra ditulis dengan bahasa imajinatif dengan menggunakan kata-kata yang indah, sehingga sebuah karya sastra berfungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosional, serta dapat memberikan pesan bagi manusia.

Puisi adalah karya sastra yang dibuat dalam bentuk tulis yang pembuatannya tidak lepas dari kreativitas pengarang dengan pilihan kata yang indah dan mengandung makna. Menurut [2] mengungkapkan tiga unsur pokok puisi: (1) pemikiran, ide, atau emosi; (2) bentuk puisi; dan (3) kesan yang terdapat dalam puisi. Dalam menciptakan sebuah puisi penyair harus memperhatikan unsur pokok dalam membuat puisi. Soenaryo dalam Sudaryanto [14] menyatakan bahwa puisi terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan zamannya, yaitu puisi lama, baru dan modern. Puisi lama adalah hasil karya sastra yang diciptakan oleh masyarakat lama. Puisi baru adalah puisi modern yang tidak terikat seperti puisi lama.

Unsur pokok puisi adalah struktur fisik dan struktur batin, menurut [3]. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian/citraan, bahasa figuratif, rima, ritme, dan tipografi sedangkan

struktur batin terdiri atas tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca dan amanat. Pesan atau makna yang disampaikan dalam puisi tidak selalu menggunakan kalimat sederhana, pengarang menciptakan puisi mengandung makna tersirat melalui penggunaan kata berkonotasi atau kiasan.

Dalam sebuah ilmu bahasa terdapat ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa yaitu ilmu semantik. Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *semainein* yang berarti 'bermakna'. Kata bendanya adalah *sema* yang berarti 'tanda' atau 'lambang'. Kata kerjanya *semano* yang berarti 'menandai' atau 'memaknai', yang dimaksud tanda atau lambang adalah tanda-tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*). Menurut Ferdinand de Saussure [3], tanda linguistik terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bunyi bahasa dan, (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama. Dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa atau arti kata.

Dalam penelitian ini akan membahas dua jenis makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif pada puisi. Parera [4] menjelaskan bahwa makna denotatif merupakan makna sebenarnya, makna asli, makna yang muncul pertama, yang diketahui dan sesuai dengan kenyataannya. Sedangkan Makna konotasi adalah makna tidak sebenarnya yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, rangsangan tertentu yang bervariasi dan tak terduga.

Melakukan penelitian terhadap semantik khususnya pada makna denotasi dan makna konotasi dapat mengetahui makna yang sebenarnya dan makna yang tidak sebenarnya dalam kehidupan dan juga dapat mengetahui nilai rasa yang dimiliki dalam kata sebuah puisi. Penggunaan bahasa denotasi dan konotasi sering kali terjadi. Namun tidak semua orang dapat mengerti dan menerima maksud dari makna tersebut. Penggunaan bahasa yang memiliki makna denotasi dan konotasi dalam kehidupan tidak hanya secara lisan tetapi secara tertulis, yaitu seperti terdapat pada karya sastra antologi puisi "Suara Dari Balik Kabut" karya Wiyatmi.

Dalam antologi puisi "Suara Dari Balik Kabut" ini penyair dalam menulis puisinya banyak mengingatkan pada sejarah khususnya perjuangan perempuan. Selain itu juga, puisi yang terdapat dalam antologi tersebut mengangkat beberapa macam tema yaitu: kehidupan, perjuangan, cinta, dan alam sekitar. Puisi dalam antologi ini juga menggambarkan bagaimana seseorang berjuang untuk dapat mempertahankan hidupnya. Maka dari itu dengan menganalisis puisi yang ada di dalam antologi puisi "Suara Dari Balik Kabut karya Wiyatmi" diharapkan puisi yang ada di dalam antologi tersebut dapat dimaknai oleh pembaca serta memberikan manfaat dan pembelajaran.

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pertama, dilakukan oleh [5], yang berjudul "Analisis Semantik Pada Puisi *Tak Sepadan* Karya Chairil Anwar". Dalam penelitiannya dilakukan dengan melihat beberapa aspek kajian makna. Pada penelitian ini mengambil empat jenis makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna yang ada dalam puisi 'Tak Sepadan'. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian semantik.

Penelitian kedua, dilakukan oleh [6], yang berjudul "Analisis Kajian Semantik Pada Antologi Puisi *Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita* Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswati". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, makna konotatif, makna referensial dan makna nonreferensial yang terdapat didalam antologi puisi tersebut. Sumber data pada penelitian ini adalah 25 judul puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, jenis penelitian kajian pustaka serta pendekatan kualitatif.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Koko [7], yang berjudul “Analisis Makna Konotatif Dalam Antologi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo (Kajian Semantik)”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan baris kata, frasa, klausa atau kalimat dalam bait puisi kaleng keempat pada antologi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo. Hasil penelitian ini diperoleh 22 puisi dalam kaleng keempat antologi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo. Kemudian 22 puisi tersebut peneliti menemukan 28 data makna konotatif yang terdiri dari 14 makna konotatif positif, 8 makna konotatif negatif, dan 6 makna konotatif netral. Dalam 28 data tersebut meliputi 47 makna konotatif yang dapat berupa kata frasa, klausa atau kalimat yang bermakna konotatif.

Ketiga penelitian diatas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hanya saja perbedaannya ketiga peneliti diatas dengan penelitaian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada jenis makna yang akan diteliti dan data yang akan dihasilkan dari penelitian. Jenis makna yang peneliti ambil ialah 2 jenis makna yaitu makna denotasi dan makna konotasi, kemudian objek yang peneliti ambil yaitu antologi puisi dengan pengarang yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah Moleong [8]. Sumber data penelitian ini ialah buku yang berjudul antologi puisi “Suara Dari Balik Kabut” yang ditulis oleh Wiyatmi, dan diterbitkan oleh Kanwa Publisher, tahun 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen berarti mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya masa lalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa buku, yaitu buku antologi puisi “Suara Dari Balik Kabut karya Wiyatmi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman [9], yaitu terdapat tahapan yang harus dilakukan 1) reduksi data, 2) menyajikan data dan 3) penarikan simpulan. Setelah menganalisis data kemudian disajikan berupa kutipan -kutipan bait, baris puisi, dan dipaparkan secara naratif.

3. Hasil dan Pembahasan

Antologi puisi “Suara Dari Balik Kabut karya Wiyatmi” adalah kumpulan puisi dengan jumlah tiga puluh dua judul puisi dengan bermacam-macam tema. Namun dalam penelitian ini mengambil lima belas judul puisi untuk dianalisis. Ke lima belas puisi tersebut yaitu: Suara Dari Balik Kabut, Jemari gerimis Mengetuk Jendela, Ku Dengar Suaramu Makin Lirih, Perang Tampaknya Akan Segera Dimulai, Apa Yang Mereka Cari, Gerimis Menjelang Senja, Reportase Jalanan Pagi, Sebelum Berlayar Menuju Pulau Berikutnya, Pintu, Perempuan, Jeda, Perempuan 2, Ketika Waktu Enggan Menunggu, Kopi, dan Menembus Kabut. Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap lima belas puisi dari antologi puisi Suara Dari Balik Kabut karya Wiyatmi ditemukan terdapat 26 makna denotasi dan 32 makna konotasi. Berikut pembahasan dari lima belas puisi tersebut.

3.1. Makna Denotasi

Makna denotasi dalam antologi puisi Suara Dari balik Kabut karya Wiyatmi dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

*Namanya tak tercatat dalam kitab sejarah
Meskipun telah mereka korbakan masa muda*

Dari penggalan puisi yang berjudul Suara Dari Balik Kabut, terdapat kata yang mengandung makna denotasi yaitu kata kitab. Kitab dalam KBBI berarti buku, sehingga makna dari baris pertama penggalan puisi tersebut ialah namanya tak tercatat dalam kitab (buku) sejarah.

Data 2

*Dengan jarak waktu yang entah
Hanya dapat dihitung dari serpihan ingatan*

Dari penggalan puisi yang berjudul Peperangan Tampaknya Akan Segera Mulai, terdapat kata yang mengandung makna denotasi yaitu kata serpihan. Serpihan dalam KBBI berarti kepingan, belahan, sobekan kecil-kecil, sehingga makna baris kedua dalam penggalan puisi tersebut ialah hanya dapat dihitung dari serpihan (kepingan) ingatan.

Data 3

*Lebih banyak menabung energi
Buat bermain dan belajar besok siang*

Dari penggalan puisi yang berjudul Jemari Gerimis Mengetuk Jendela, terdapat kata yang mengandung makna denotasi yaitu kata menabung. Menabung dalam KBBI berarti menyimpan, sehingga makna dari baris pertama penggalan puisi tersebut ialah lebih banyak menabung (menyimpan) energi untuk bermain dan belajar besok siang.

Data 4

*Kaum perempuan
Dari masa lampau yang tercatat*

Dari penggalan puisi yang berjudul Jeda, terdapat kata yang mengandung makna denotasi yaitu kata lampau. Lampau dalam KBBI berarti masa lalu yang sudah terlewati.

Data 5

*Kopi siang mengusir kantuk
Ketika kita berkerjaran dengan kerja*

Dari penggalan puisi yang berjudul Kopi, terdapat kata yang mengandung makna denotasi yaitu kata mengusir. Mengusir berasal dari kata dasar usir dalam KBBI berarti menyuruh pergi dengan paksa, sehingga makna baris pertama penggalan puisi diatas ialah kopi apabila diminum siang hari dapat menghilangkan rasa kantuk.

3.2. Makna Konotasi

Makna konotasi dalam antologi puisi Suara Dari balik Kabut karya Wiyatmi dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 6

*Hamidah, Widyawati, Tewelaut,
Putri, dan nama-nama yang terbawa angin*

Dari penggalan puisi yang berjudul Suara Dari Balik Kabut, terdapat kalimat yang mengandung makna konotasi yaitu kalimat *nama-nama yang terbawa angin*. Kata terbawa angin dalam puisi tersebut bukan berarti terbang melayang layaknya terbawa angin, akan tetapi memiliki makna terlupakan atau tidak diingat kembali, sehingga makna kalimat tersebut ialah

nama-nama tokoh palawan perempuan yang telah terlupakan dan dan tak tercatat dalam sejarah.

Data 7

*Menunggu subuh
Masih kudengar jemari gerimis
mengetuk jendela dan genting*

Dari penggalan puisi yang berjudul Jemari Gerimis Mengetuk Jendela, terdapat kalimat yang mengandung makna konotasi yaitu kalimat *masih kudengar jemari gerimis*. Kata jemari memiliki arti jari-jari pada tangan atau kaki. Namun dalam puisi tersebut kata jari diartikan sebagai rintik air, sehingga makna kalimat tersebut ialah suatu keadaan dimana seseorang mendengar rintikan air mengenai jendela dan genting yang menandakan sedang terjai gerimis.

Data 8

*Yang esok pagi akan saling melukai jantung
Dan mewariskan virus permusuhan abadi untuk saling
Membunuh dan memusnahkan*

Dari penggalan puisi yang berjudul Perang Tampaknya Akan Segera Mulai, terdapat kalimat yang mengandung makna konotasi yaitu kalimat *mewariskan virus permusuhan abadi untuk saling membunuh dan memusnahkan*. Kalimat mewariskan virus permusuhan abadi mempunyai makna konotasi yang berarti meninggalkan rasa sakit hati sehingga menimbulkan dendam untuk melukai dan memusnahkan.

Data 9

*Perempuan diciptakan Tuhan
Untuk menumbuhkan kehidupan*

Dari penggalan puisi yang berjudul Perempuan 2, terdapat kalimat yang mengandung makna konotasi yaitu kalimat *untuk menumbuhkan kehidupan*. Dalam puisi tersebut kalimat untuk menumbuhkan kehidupan mempunyai makna konotasi yang berarti bahwa seorang perempuan diciptakan Tuhan memiliki kelebihan yakni bisa mengandung, melahirkan, dan memelihara atau menumbuhkan kehidupan manusia.

Data 10

*Hidup adalah secangkir kopi
Kadang hitam kelam
Kadang coklat
Kadang abu-abu
Kadang putih keruh*

Puisi di atas merupakan bait ke-1 dari puisi yang berjudul Kopi, terdapat kalimat yang mengandung makna konotasi yaitu kalimat *hidup adalah secangkir kopi*. Kalimat tersebut bermakna menggambarkan kehidupan yang dialami oleh manusia layaknya seperti secangkir kopi, dimana kopi memiliki beberapa warna, dan setiap warna menggambarkan hidup masing-masing. Seperti warna hitam kelam bisa digambarkan dengan keadaan yang penuh kesedihan. Warna coklat bisa digambarkan dengan keadaan yang hangat, nyaman, dan tentram. Warna abu-abu bisa digambarkan dengan kehidupan yang mandiri. Warna putih keruh bisa digambarkan dengan keadaan yang tidak baik-baik saja.

Data 11

*Perempuan yang berjalan di antara badai
Gelombang samudera yang ganas*

Dari penggalan puisi yang berjudul Perempuan, terdapat kalimat yang mengandung makna konotasi yaitu kalimat *perempuan yang berjalan diantara adai*. Kata badai biasa diartikan sebagai angin kencang disertai dengan cuaca yang buruk. Akan tetapi dalam puisi tersebut kata badai diartikan sebagai permasalahan, sehingga makna kalimat di atas ialah perempuan yang masih tetap berjalan dan menghadapi permasalahan yang sangat besar walaupun bahaya yang dihadapinya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis semantik dalam antologi puisi Suara Dari Balik Kabut karya Wiyatmi, dengan mengambil lima belas puisi dari antologi tersebut, dan dianalisis dengan dua makna yaitu: makna denotasi dan makna konotasi. Di temukan data sebanyak:

Makna denotasi yang ditemukan sebanyak 26 data. Makna denotasi dapat diartikan sebagai makna dasar atau makna sebenarnya. Denotasi juga dapat diartikan secara asli atau nyata. Nyata yang dimaksud adalah secara harfiah. Makna konotasi yang ditemukan sebanyak 32 data. Makna konotasi dapat diartikan sebagai makna yang bukan sebenarnya, tergantung bagaimana pandangan dan perasaan seseorang bagaimana menilai makna tersebut. Makna konotasi juga disebut sebagai makna yang memiliki nilai rasa yaitu nilai rasa baik menyenangkan dan nilai rasa tidak baik atau tidak menyenangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kelima belas judul puisi dari antologi puisi Suara Dari Balik Kabut Karya Wiyatmi. Penyair banyak menggunakan makna konotasi dibanding makna denotasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian dalam kajian artikel ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak terutama dosen pembimbing, penghargaan yang tulus diberikan untuk dosen pembimbing dalam membimbing sehingga penulis menyelesaikan artikel ini dengan baik. Selain itu, kepada pengelola jurnal Genre juga diucapkan terima kasih telah membantu proses penerbitan artikel ini.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan penulisan artikel ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak terkait.

Daftar Pustaka

1. Imron, Ali., & Nugrahani, F. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press; 2017
2. Pradopo, R. D. *Pengkajia Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2009.
3. Chaer, A. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018
4. Amelia, Fitri., & Anggraeni, W. A. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Madani: Cita Intrans Selaras; 2017.
5. Saputro, M. R. A., & Utami, S. *Analisis Semantik Pada Puisi "Tak Sepadan" Karya Chairil Anwar*. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 12-21; 2022
6. Afriani, R. *Analisis Kajian Semantik Pada Antologi Puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria Dan Lila Saraswati* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau); 2021.
7. Cahyono, K. *Analisis Makna Konotatif Dalam Antologi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Semantik)*. PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta; 2021

8. Nursapah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing; 2020.
9. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2013.
10. Wiyatmi. *Antologi Puisi Suara Dari Balik Kabut*. Kanwa Publisher; 2013
11. KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Diunduh pada Tanggal 5 Febuari 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modifikas>; 2016
12. Sidiqin, M. A., & Mawaddah, R. *Kajian Makna Pada Kumpulan Puisi Baju Bulan Karya Joko Pinurbo: Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Di Smp. Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 54-58; 2022.
13. Harun, Mohd. *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press; 2018
14. Damariswara, R. *Konsep Dasar Kesusastraan: Paling Mutakhir*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M. Pd; 2018